

ABSTRAK

Takdir Can (2025). Studi Tentang Kondisi Hutan dan Dampaknya Di Kecamatan Weda Utara Kabupaten Halmahera Tengah (Hasil Penelitian Dijadikan Poster Pembelajaran Pada Masyarakat). Dibimbing oleh : Prof. Dr. Abdurasyid Tolangara, S.Pd, M.Si dan Dr. Ilham Majid, S.Pd., M.Si

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumberdaya alamnya, baik sumberdaya alam yang dapat diperbaharui (*renewable*) maupun sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui (*nonrenewable*). Wilayah Provinsi Maluku Utara merupakan wilayah yang kaya dengan beragam produksi hasil pertambangan. Jenis produksi pertambangan yang menonjol di Maluku Utara adalah pertambangan nikel. *Penelitian ini bertujuan untuk* mengetahui kondisi hutan saat ini di kecamatan Weda Utara, mengetahui aktivitas pertambangan yang berdampak terhadap kondisi hutan di kecamatan Weda Utara, mengetahui besar dampak pertambangan terhadap alih fungsi lahan hutan di kecamatan Weda Utara. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Observasi, Studi Kepustakaan (Library Study), Interview, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian dengan menggunakan Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan (*Verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kondisi hutan di Kecamatan Weda Utara yang terdiri dari 5 desa (Desa Gemaf, Sagea, Kiya, Fritu, dan Waleh) sangat berbeda antara sebelum aktivitas pertambangan dan setelah aktivitas pertambangan yakni sebelum aktivitas pertambangan kondisi hutan di 5 desa tersebut masih tergolong baik dimana para petani masih dapat melakukan aktivitas budidaya tanaman maupun lahan pertanian masih tergolong baik, begitu juga vegetasi hutan serta biota yang hidup di dalamnya masih terpelihara dengan baik. Namun dengan adanya kehadiran aktivitas pertambangan terjadi kerusakan hutan ditandai dengan deforestasi masif, pencemaran air dan udara, rusaknya habitat flora-fauna endemik, serta terganggunya sumber daya air yang menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat. Hutan mangrove yang berfungsi sebagai benteng pesisir juga turut rusak, terutama di wilayah Kiya, Fritu dan Waleh. 2) Aktivitas pertambangan berdampak terhadap kondisi hutan maupun lingkungan serta Kesehatan Masyarakat berupa hilangnya sumber penghidupan masyarakat serta penurunan populasi satwa liar. Selain itu, kualitas air yang menurun menyebabkan gangguan kesehatan seperti penyakit kulit sedangkan polusi udara berkontribusi pada meningkatnya kasus flu, batuk, dan ISPA. 3) Dampak alih fungsi lahan hutan di Kecamatan Weda Utara dapat berupa kehilangan tutupan hutan dan risiko banjir, pencemaran air dan krisis air bersih, erosi dan penurunan kualitas tanah, kehilangan mata pencaharian, dan penyakit saluran pernapasan akibat polusi.

Kata Kunci : Kondisi Hutan, Dampak kerusakannya, Weda Utara Kabupaten Halteng.

ABSTRACT

Takdir Can (2025). Study on Forest Conditions and Their Impacts in North Weda District, Central Halmahera Regency (Research Results Used as a Learning Poster for the Community). Supervised by: Prof. Dr. Abdulrasyid Tolangara, S.Pd, M.Si and Dr. Ilham Majid, S.Pd., M.Si

Indonesia is a country rich in natural resources, both renewable and non-renewable natural resources. The North Maluku Province is a region rich in various mining products. The type of mining production that stands out in North Maluku is nickel mining. This study aims to determine the current condition of the forest in the Weda Utara sub-district, to determine mining activities that have an impact on forest conditions in the Weda Utara sub-district, to determine the impact of mining on the conversion of forest land in the Weda Utara sub-district. This research is a type of qualitative descriptive research. The research method used to research the natural object conditions, where the researcher is the key instrument, data collection techniques are carried out by triangulation (combination), data analysis is inductive, and qualitative research results emphasize meaning more than generalization. Data collection techniques used in this study are by using Observation, Literature Study, Interview, and Documentation. Data analysis techniques in the study using Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing (Verification). The results of the study showed that: 1) The condition of the forest in Weda Utara District consisting of 5 villages (Gemaf, Sagea, Kiya, Fritu, and Waleh Villages) was very different between before and after mining activities, namely before mining activities the condition of the forest in the 5 villages was still relatively good where farmers could still carry out crop cultivation activities and agricultural land was still relatively good, as well as forest vegetation and the biota living in it were still well maintained. However, with the presence of mining activities, forest damage occurred, marked by massive deforestation, water and air pollution, destruction of endemic flora and fauna habitats, and disruption of water resources which are one of the main needs of the community. Mangrove forests which function as coastal fortresses were also damaged, especially in the Kiya, Fritu and Waleh areas. 2) Mining activities have an impact on forest conditions and the environment as well as Public Health in the form of loss of community livelihoods and a decrease in wildlife populations. In addition, declining water quality causes health problems such as skin diseases while air pollution contributes to increasing cases of flu, coughs, and ARI. 3) The impact of forest land conversion in North Weda District can be in the form of loss of forest cover and risk of flooding, water pollution and clean water crisis, erosion and decline in soil quality, loss of livelihoods, and respiratory diseases due to pollution.

Keywords: *Forest Condition, Impact of Damage, North Weda, Halteng Regency.*